

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Kemenkes, 2009).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ida, et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Dientyah, et al., 2020).

Rongga mulut merupakan pintu gerbang masuknya berbagai macam mikroorganisme ke dalam tubuh. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi jumlah

dan macam macam bakteri dalam rongga mulut. Pertama mikroorganismenya dari udara, air, makanan, dan dari lingkungan. Kedua adalah variasi lingkungan yang disebabkan oleh karena anatomi rongga mulut yang berbeda-beda. Iklim yang berhubungan dengan suhu juga dapat mempengaruhi jumlah dan macam bakteri dalam rongga mulut (Bilham, et al., 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 menunjukkan rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap sekitar 1,1% (Dinkes Prov Jateng, 2017). Hasil (BPPK, 2018) sebanyak 57% dari penduduk provinsi Jawa Tengah masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan 9,5% penduduk yang mendapatkan perawatan dan pengobatan. Presentase yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6-12 tahun, sebagian besar masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menyikat gigi anak usia sekolah hanya 2%.

Perilaku dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut menurut Sampakang, Gunawan, dan Juliatri (2015) dapat diukur dengan kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang tepat. Data Riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi anak usia sekolah setelah makan dan sebelum tidur malam sebesar 2% (BPPK, 2018). Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi (Linari and Karsal, 2019)

Gigi yang sehat adalah gigi yang bebas karies ataupun gigi yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat, sehingga tidak mengganggu fungsinya.

Dengan adanya gigi yang sehat maka, fungsi gigi untuk mengunyah maupun untuk fonetik dan estetik dapat berjalan dengan baik. Kondisi gigi yang sehat harus didukung oleh sehatnya jaringan periodontal, karena jaringan periodontal adalah jaringan pendukung gigi (Dientyah, et al., 2020). Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka perilaku akan terjaga dengan baik. (Olivia *et al* 2017) yaitu pengetahuan turut dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan seseorang untuk memperoleh informasi. Dengan demikian dapat dikatakan peran guru yang baik memungkinkan siswa berperilaku menyikat gigi dengan baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 siswa kelas IV yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Plasas Sragen pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan metode wawancara, diperoleh data bahwa 70% anak ditemukan plak-plak gigi, karies gigi dan mengalami bau mulut. Terkait dengan frekuensi sikat gigi, 70% anak menyikat gigi satu kali sehari pada pagi hari, 30% anak menyikat gigi saat pagi hari dan malam hari sebelum tidur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar dengan Skor Plak Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar dengan skor plak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya tingkat hubungan pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar terhadap skor plak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar terhadap siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.
- b. Diketahui skor plak gigi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.
- c. Diketahui tingkat hubungan antara pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar terhadap skor plak pada siswa.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut dalam penelitian yang dilaksanakan pada tindakan promotif dan preventif dengan pokok bahasan pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar dengan skor plak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Plasan Sragen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca tentang pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar dengan skor plak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Plasas Sragen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberi informasi kepada masyarakat terutama orang tua diharapkan menambah pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar agar merubah skor plak anak menjadi lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dan mengolah data melalui penelitian dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah ke dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Evyana & et al., 2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi” Kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang hubungan pengetahuan menyikat gigi, menggunakan jenis penelitian yang sama. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang mempengaruhi pengetahuan menyikat gigi. Variabel yang mempengaruhi pengetahuan menyikat gigi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah perilaku siswa kelas II dalam menyikat gigi.
2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Sinthya, 2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Menyikat Gigi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menyikat Gigi di Sekolah Dasar Se Tamantirto” Kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan menyikat gigi, menggunakan jenis penelitian yang sama. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang mempengaruhi pengetahuan menyikat gigi. Variabel yang mempengaruhi pengetahuan menyikat gigi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah perilaku siswa kelas II dalam menyikat gigi.
3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Ahmad, 2021) dengan Judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia

Kota Balikpapan” Kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel pengetahuan variabel perilaku, dan variabel subjek.

